

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI PADA PEMBELAJARAN SISWA SMP PGRI 1 CILONGOK

Irchas Dwika Suryandaru¹⁾, Agnes Riska Rifatul Imammi²⁾, Didi Pramono³⁾, Asep Purwo Yudi Utomo⁴⁾

^{1,2,3,4)}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

[^{1\)}irchasdwika99@students.unnes.ac.id](mailto:irchasdwika99@students.unnes.ac.id), [^{2\)}agnesrsk38@students.unnes.ac.id](mailto:agnesrsk38@students.unnes.ac.id),
[^{3\)}didipramono@mail.unnes.ac.id](mailto:didipramono@mail.unnes.ac.id), [^{4\)}aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

Diterima: 18 April 2022

Direvisi: 21 April 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur jenis lokusi dan ilokusi pada pembelajaran siswa SMP PGRI 1 Cilongok. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan jenis tindak tutur yang guru gunakan saat pembelajaran dalam video pembelajaran yang terjadi di kelas VIII SMP PGRI 1 Cilongok. Artikel penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan ini bersumber dari materi dan video pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari analisis observasi. Hasil penelitian artikel ini adalah terdapat jenis tindak tutur oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 PGRI Cilongok, yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi. Dalam penelitian ini memperoleh empat tuturan untuk jenis tindak tutur lokusi, sedangkan ilokusi berjumlah satu tuturan saja. Tindak tutur lokusi yang ditemukan dan dianalisis tidak memiliki makna ganda dan lugas, sedangkan tindak tutur ilokusi memiliki maksud lain dari makna sebenarnya. Lalu, ditemukan fungsi atau kategori Searle dari ujaran-ujaran tersebut yang terdiri atas fungsi ekspresif dan didominasi oleh fungsi direktif. Oleh karena itu, setiap tindak tutur memiliki sebuah makna dan maksud, namun setiap maksud tersebut harus disesuaikan dengan konteks atau situasi tutur yang sedang terjadi dan melibatkan fungsi yang berbeda. Artikel ini diharapkan memberi manfaat dalam bentuk kontribusi penelitian dalam bentuk pemahaman lebih mendalam terkait tindak tutur dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, khususnya tindak tutur lokusi dan ilokusi. Manfaat lain yang ada dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam penggunaan referensi atau sebagai acuan dalam pembuatan artikel selanjutnya dengan topik tindak tutur jenis lokusi dan ilokusi. Kata-kata kunci: pragmatik, tindak tutur, lokusi, ilokusi

ABSTRACT

This study discusses the types of locutionary and illocutionary speech acts in student learning at SMP PGRI 1 Cilongok. The purpose of this study is to describe the types of speech acts that teachers use when learning in learning videos that occur in class VIII of SMP PGRI 1 Cilongok. This research article used a qualitative descriptive research method. The data used is sourced from learning materials and videos. The data collection technique in this study came from observational analysis. The results of this article research are there are types of speech acts by teachers in the process of teaching and learning activities in class VII SMP Negeri 1 PGRI Cilongok, namely locutionary and illocutionary speech acts. In this study, four utterances were obtained for the type of locutionary speech act, while the illocutionary utterance was only one utterance. The locutionary speech acts found and analyzed do not have a double and straightforward meaning, while the illocutionary speech acts have other meanings than their actual meaning. Then, the Searle functions or categories of these utterances are found which consist of expressive functions and are dominated by directive functions. Therefore, every speech act has a meaning and purpose, but each of these intentions must be adapted to the context or speech situation that is currently happening and involves different functions. This

article is expected to provide benefits in the form of research contributions in the form of a deeper understanding of speech acts in learning between teachers and students, especially locutionary and illocutionary speech acts. Another benefit in this research is that it contributes to the use of references or as a reference in making further articles on the topic of locutionary and illocutionary speech acts.

Keywords: pragmatic, speech act, locutionary, illocutionary

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting guna keberlangsungan hidup bermasyarakat. Karena bahasa merupakan penghubung komunikasi antar manusia satu dan yang lain. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dua arah dimana pengirim dan penerima mampu memahami suatu pesan atau berita dengan baik. Di Indonesia, pemakaian bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional yaitu bahasa persatuan yang penggunaannya dapat dijumpai pada berbagai aspek kehidupan sosial. Seperti halnya pemerintah sudah melakukan perencanaan bahasa yang dibagi menjadi dua aspek, salah satunya yaitu perencanaan status bahasa. Di mana status bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan melalui peningkatan menjadi bahasa pengantar pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

Penggunaan bahasa yang terjadi sebagai interaksi saat proses belajar dan mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi di dalam kelas. Untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sama maka dari apa yang disampaikan, maka bahasa yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur tentu saja harus berbentuk kode yang sama. Pada proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur, maka akan terjadi yang dinamakan dengan situasi tutur di mana peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi. Menurut pendapat Chaer dan Agustina (dalam Susmita, 2019), peristiwa tutur yaitu peristiwa yang terjadi saat interaksi berupa kode linguistik yang berbentuk ujaran yang terjadi dua orang atau lebih, yaitu pembicara (penutur) dan lawan bicara (mitra tutur) yang sesuai konteks dan situasi tertentu. Konteks atau situasi tutur sangat berpengaruh terhadap peristiwa tindak tutur, sebab pembicara (penutur) dan pendengar (mitra tutur) berada pada tempat, waktu dan situasi tertentu (Susmita, 2019). Seperti pada peristiwa tutur di sekolah, interaksi komunikasi belajar mengajar guru dan siswa yang terjadi saat kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan. Pada tindak tutur guru dan siswa pada satu pokok tuturan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada proses aktivitas belajar. Sehingga tuturan guru harus sesuai dengan respon siswa, di mana memiliki maksud yang sama.

Menurut Leech (dalam Susmita, 2019), pragmatik yaitu suatu kajian yang di dalamnya mengkaji mengenai sebuah makna atau maksud yang berhubungan dengan situasi tutur. Pada kajian pragmatik bukan hanya mengkaji tentang makna kata leksikal namun juga membahas mengenai makna yang sesuai dengan konteks penutur bahasanya (Wardoyo, 2016). Pragmatik mengkaji segala unsur makna yang terdapat dalam semantik (Prayitno, 2015). Pada kajian pragmatik di dalamnya dikaji mengenai makna sebuah tuturan dari penutur sesuai dengan konteksnya. Konteks tersebut dianggap sebagai fungsi pertimbangan untuk menjelaskan makna atau maksud dari tuturan bahasa dalam sebuah komunikasi yang berlangsung.

Dalam pragmatik, terdapat sebuah studi mengenai tindak tutur (Rani & Utomo, 2021). Tindak tutur adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan alat bicara (Fatimah & Utomo, 2020). Dalam kajian pragmatik, jenis tindak tutur merupakan hasil dari makna

sebuah kalimat berdasarkan dari suatu konteks yang termasuk dalam satuan dari komunikasi bahasa (Sari, 2012). Tindak tutur atau yang disebut sebagai *speech act* merupakan suatu unsur yang terdapat dalam pragmatik yang terjadi antara penutur atau pembicara dan lawan bicara sebagai mitra tutur yaitu pendengar. Menurut Sumarsono (Afham & Utomo, 2021), tindak tutur merupakan bentuk ucapan atau tuturan yang dihasilkan melalui interaksi sosial. Menurut Austin (dalam Suhartono, 2020), jenis dari tuturan dapat dibagi atau dikategorikan dalam tiga bentuk, yakni tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur perlokusi (Adhiguna, Susrawan, & Erawan, 2019). Namun, dalam artikel ini lebih mendalami tuturan dengan jenis tindak tutur berupa lokusi dan ilokusi yang berlangsung antara tindak tutur oleh guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) SMP kelas VIII pada saat proses belajar mengajar.

Jenis lokusi adalah jenis atau macam tuturan yang mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal dengan jelas, bisa disebut dengan lugas karena pada kalimat tuturannya tanpa ada atau disertai maksud lain. Akan tetapi, tindak tutur dengan jenis ilokusi memiliki persepsi yang berbeda dengan lokusi. Tindak tutur tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah tindak tutur yang mempunyai makna atau maksud tersembunyi, selain menjelaskan mengenai sesuatu yang sebenarnya dari sebuah kata atau pernyataan (Adhiguna, Susrawan, & Erawan, 2019). Menurut Searle (dalam Rahma, 2018), tindak tutur jenis ilokusi dapat dibagi menjadi lima berdasarkan fungsi komunikatif, yaitu komisif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan asertif (Rahma, 2018).

Penelitian yang dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini yaitu artikel “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019” dari I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, Dewa Gede Bambang Erawan. Dalam artikel tersebut, sumber data yang diambil adalah proses atau kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan dalam artikel penelitian ini digunakan sumber data dari video pembelajaran video pembelajaran kelas 8 yang berjudul Usaha Pembelajaran Sederhana Kelas 8.

Peneliti akan mengidentifikasi tindak tutur yang ada dalam video pembelajaran dengan tujuan untuk memahami makna atau maksud yang disampaikan. Dengan adanya artikel ini diharapkan pembaca dapat memahami perbedaan makna antara jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menghasilkan data yang dalam bentuk deskriptif, ujaran atau sebuah keterangan dari seseorang baik secara tulis atau lisan, dan sikap atau perilaku yang dapat di amati (Widayanti & Kustinah, 2019). Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan hasil berupa data deskripsi yang terdiri atas kata tertulis yang diamati (Adhiguna, Susrawan, & Erawan, 2019). Menurut Subroto (dalam Wiranty, 2015), data yang diambil melalui metode deskriptif berasal dari naskah, catatan, hasil wawancara, dokumen pribadi baik foto maupun video dsb. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian ini sebab menghasilkan sebuah penjelasan yang sedang dilakukan. Penelitian ini mengambil data dari sumber video yang berasal dari Youtube

yang digunakan sebagai sumber belajar peserta didik yang dikirimkan oleh guru atau pendidiknya. Sedangkan pada hasil akhir penelitian ini akan berwujud data deskriptif terdiri atas kata tertulis, sehingga amat tepat jika penelitian ini menggunakan bentuk jenis deskriptif kualitatif. Dalam metode ini dipilih untuk mengamati bentuk atau jenis-jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik di sekolah. Analisis data diambil dari hasil pengamatan, pencatatan data dari video pembelajaran materi pelajaran dengan judul Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari melalui platform Youtube guru atau pendidik. Sedangkan data yang diambil pada penelitian ini berbentuk transkrip tuturan maupun ujaran yang didalamnya terdapat tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam video pembelajaran. Data yang diperoleh dalam hasil pengamatan tidak berbentuk bilangan atau angka. Namun berbentuk kata atau kalimat ujaran yang disampaikan penutur berupa kalimat tutur jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Perlu diketahui bahwa analisis pragmatik dari tindak tutur lokusi dan ilokusi tidak hanya menganalisis makna saja, namun fungsi dari tuturan tersebut harus ditelaah. Menurut Searle, terdapat kategori lokusi dan ilokusi yang sering muncul, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Leech, 2015). Analisis menggunakan pengkategorian tersebut yang akan menjadi acuan selain analisis makna tuturan dalam penelitian ini.

Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan data dari video pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian, apabila sudah didapatkan data (tindak tutur lokusi dan ilokusi), maka langkah selanjutnya adalah membagi data (dalam bentuk ujaran) ke dalam masing-masing kategori tindak tutur yaitu jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi. Pada kategori tindak tutur jenis lokusi dan ilokusi tersebut didapatkan berdasarkan kategori-kategori tindak-ujar yang dikemukakan oleh Austin (Leech, 2015). Austin menambahkan bahwa tujuan dibuatnya kategori tersebut adalah membuat survei mengenai jenis-jenis verba tindak-ujar, baik lokusi dan ilokusi (Leech, 2015). Setelah dikategorikan, data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan klasifikasi makna lokusi dan ilokusi. Setelah ditelaah dari segi makna, ujaran-ujaran tersebut akan dibagi kembali menjadi kategori berdasarkan kategori Searle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut George Yule (2006), suatu tindakan yang dihasikan melalui sebuah tuturan adalah yang disebut dengan tindak tutur. Menurut Wijaya (dalam Pratama & Utomo, 2020), tindak tutur merupakan berbagai macam bentuk sikap atau tindakan yang terjadi antara pembicara (penutur) dan pendengar (mitra tutur) dalam penggunaan bahasa pada kegiatan sehari-hari. Tindak tutur adalah sebuah aspek pragmatik yang antara penutur bahasa dan mitra tutur serta hal yang tengah diperbincangkan tanpa mengesampingkan situasi atau konteks yang menyertai saat kegiatan tutur tersebut berlangsung (Akbar, 2018). Kridalaksana (2001) melanjutkan bahwa sikap bahasa yang terjadi oleh penutur dan kemudian diwujudkan sesuai dengan aturan atau kaidah pemakaian unsur-unsur bahasa disebut sebagai tindak tutur. Menurut Cummings (dalam Artati, Wardhana, dan Basuki, 2020), menjelaskan tindak tutur dapat dikaji melalui studi pragmatik dalam berbagai fenomena. Contoh fenomena tersebut adalah kajian pragmatik berupa tindak tutur ilokusi dan lokusi.

Menurut Lismayanti & Aswadi (dalam Artati, Wardhana, dan Basuki, 2020), tindak tutur jenis lokusi merupakan sebuah tindakan yang menjelaskan suatu kata atau makna dari

kalimat yang sesuai berdasarkan makna atau maksud kalimat itu. Sedangkan tindak tutur ilokusi menurut Wijana (dalam Artati, Wardhana, dan Basuki, 2020), adalah suatu bentuk tuturan atau ujaran untuk menjelaskan atau memberikan informasi mengenai suatu hal, yang juga dapat digunakan untuk mempraktikkan sesuatu sejauh konteks tutur yang dipertimbangkan. Menurut Rahma (2018), tindak tutur ilokusi dibagi dalam lima bentuk berdasarkan fungsinya, yaitu fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi asertif, fungsi ekspresif, dan fungsi deklaratif.

Menurut Rahma (2018), jenis atau fungsi tindak tutur asertif yaitu suatu tindak tutur yang menyatakan bentuk yang sebenarnya terhadap apa yang diutarakan seperti tuturan memberitahukan, menyatakan, menuntut, melarang, dan tuturan membanggakan. Selanjutnya, tindak tutur direktif menyatakan maksud penuturnya untuk melakukan tindakan yang diperintahkan kepada mitra tutur seperti meminta dan memohon. Lalu, pada jenis tindak tutur komisif melibatkan pembicara dalam tindakan seperti menawarkan dan bersumpah. Kemudian, tindak tutur ekspresif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan sikap penutur yang terjadi pada suatu keadaan seperti mengapresiasi berterima kasih dan meminta maaf. Selanjutnya, tindak tutur jenis deklaratif merupakan suatu tindak tutur yang berguna untuk menciptakan suatu hal yang baru seperti menyerahkan diri, memecat, menentukan, menjatuhkan hukuman, dan sebagainya.

Dalam bagian ini menguraikan hasil temuan dan pembahasan yang sudah diteliti sesuai metode penelitian yang telah dilaksanakan. Pada analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi kelas 8 SMP PGRI 1 Cilongok ini diambil dari video pembelajaran kelas 8 yang berjudul Usaha Pembelajaran Sederhana Kelas 8. Video dengan durasi 9 menit 58 detik ini berisi tentang materi pembelajaran berjudul *Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari*. Berikut ini tautan Youtube terkait materi tersebut: <https://www.youtube.com/watch?v=Xs6PXUPdn8s>.

Berdasarkan video tersebut, ditemukan kompilasi lokusi dan ilokusi dalam tabel sebagai berikut.

Lokusi	Ilokusi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi yang sudah mengumpulkan tugas, terima kasih. 2. Yang belum, silakan mengumpulkan tugas! 3. Inget-inget untuk soal yang ini! 4. Kalian hanya mengerjakan dua soal saja! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampai di sini, dan ingat ada tugas!

Berdasarkan data di atas, terdapat empat tindak tutur jenis lokusi dan satu tuturan tindak tutur ilokusi. Pada jenis lokusi dalam hasil data di atas menunjukkan adanya dominasi tindak tutur pada penutur (pendidik) dengan jumlah empat tuturan yang tertuju kepada peserta didik.

1. Tindak Tutur Lokusi

a. Data 1

“Bagi yang sudah mengumpulkan tugas, terima kasih.”

Konteks Tutur:

Konteks yang terjadi pada saat guru mengucapkan kalimat di atas, yaitu guru yang sedang mengawali perbincangannya pada pertemuan tersebut dengan mengapresiasi siswa yang sudah mengerjakan tugas.

Analisis Lokusi:

Pada kalimat di atas tindak tutur tersebut adalah suatu tindak tutur jenis lokusi yang mempunyai maksud dengan ucapan terima kasih kepada peserta didik karena sudah mengumpulkan tugas dengan baik. Pada kutipan di atas juga termasuk bentuk atau jenis tindak tutur untuk memberitahukan atau bersifat informatif, dan tidak ada maksud lain di dalamnya.

b. Data 2

“Yang belum, silakan mengumpulkan tugas!”

Konteks Tutur:

Konteks yang terjadi pada saat guru mengatakan kalimat di atas, yaitu guru baru saja menyebukan terima kasih kepada siswa yang sudah mengumpulkan tugas.

Analisis Lokusi:

Pada tindak tutur tersebut adalah bentuk tindak tutur jenis lokusi yang mempunyai makna sesungguhnya di mana kalimat tersebut memperingatkan peserta didik agar segera mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Kutipan kalimat di atas bersifat informatif yaitu memberitahukan mengenai pengumpulan tugas peserta didik.

c. Data 3

“Inget-inget untuk soal yang ini!”

Konteks Tutur:

Konteks yang terjadi pada saat guru mengucapkan kalimat di atas yaitu guru sedang menjelaskan mengenai suatu rumus fisika, kemudian meminta siswa untuk mengingat pada soal yang ditunjuk tersebut.

Analisis Lokusi:

Pada kalimat di atas adalah tindak tutur yang lokusi yang bermakna peringatan kepada peserta didik agar mengerjakan soal yang ditunjuk dengan rumus yang telah diajarkan. Dalam tindak tutur lokusi ini tidak memiliki makna atau maksud dan tujuan lain yang ingin diutarakan.

d. Data 4

“Kalian hanya mengerjakan dua soal saja!”

Konteks Tutur:

Konteks pada saat guru mengucapkan hal tersebut yaitu guru telah mengajarkan rumus mengenai usaha dan pesawat sederhana pada bab tersebut kemudian mengatakan peserta didik hanya mengerjakan dua soal.

Analisis Lokusi:

Tindak tutur yang di atas bermakna pemberitahuan kepada peserta didik untuk mengerjakan dua soal saja. Pada kalimat di atas pun tidak memiliki maksud atau tujuan lain selain mengingatkan.

Tindak tutur lokusi di atas tidak memiliki makna ganda dan lugas. Maksud dari lugas adalah makna yang tersampaikan sesuai dengan tuturan yang disampaikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu (Adhiguna, Susrawan, & Erawan, 2019). Sebaliknya, tindak tutur lokusi memiliki makna yang lugas berbeda dengan ilokusi.

2. Tindak Tutur Ilokusi

a. Data 5 (Ilokusi)

“Sampai di sini, dan ingat ada tugas!”

Konteks Tutur:

Konteks atau situasi tutur yang sedang terjadi di sini pada saat guru mengucapkan kalimat di atas yaitu saat guru mulai mengakhiri pertemuan tersebut dengan mengatakan ada tugas kepada peserta didik.

Analisis Ilokusi:

Tindak tutur di atas tergolong jenis ilokusi yang di dalamnya terdapat maksud lain dari makna sebenarnya. Pada kalimat di atas, makna dari kalimat yang disampaikan yaitu mengingatkan peserta didik bahwa ada tugas. Sedangkan maksud lain dari kalimat di atas yaitu guru meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya. Tindak tutur ilokusi tersebut adalah jenis atau bentuk tuturan direktif (*Directive*). Di mana pada kalimat di atas ini memiliki makna terselubung yaitu kalimat yang mampu menghasilkan akibat atau efek dengan berbagai bentuk sikap atau tindakan yang dikerjakan oleh pendengar (mitra tutur) yaitu mengerjakan tugas. Tindak tutur tersebut akan melibatkan pembicara atau penuturnya atas kebenaran terhadap apa yang telah utarakannya atau dituturkan (Pradana & Utomo, 2020). Jenis tindak tutur ilokusi tersebut berfungsi sebagai informasi sekaligus digunakan untuk melakukan sesuatu (Adhiguna, Susrawan, & Erawan, 2019).

Menurut Searle, lokusi dan ilokusi dapat dijabarkan menjadi beberapa kategori, yaitu asertif, komisif, direktif, deklaratif dan ekspresif (Leech, 2015). Berdasarkan kategori tersebut, data-data di atas akan dikategorikan dalam tabel sebagai berikut.

Tuturan	Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
Data 1	-	-	-	✓	-
Data 2	-	✓	-	-	-
Data 3	-	✓	-	-	-
Data 4	-	✓	-	-	-
Data 5	-	✓	-	-	-

Dari lima bentuk data yang sudah dikumpulkan, terdapat dua kategori lokusi dan ilokusi menurut Searle, yaitu ekspresif dan direktif. Dalam data pertama ditunjukkan bahwa penutur mengucapkan terima kasih sebagai wujud ekspresif kepada peserta didik. Kemudian, dalam data-data selanjutnya timbul fungsi direktif yang mendominasi tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Artikel-artikel sebelumnya yang membahas tindak tutur lokusi dan ilokusi mengambil data secara langsung atau terjun ke lapangan dengan memperhatikan penutur dan lawan tutur. Namun, berbeda dengan artikel ini. Artikel ini memiliki kebaruan dari sumber data yang

diambil, yaitu data penelitian diambil dari video pembelajaran siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cilongok dengan materi berupa *Usaha Pembelajaran Sederhana Kelas 8* melalui *Youtube*.

Adanya kebaruan dalam artikel ini akan memberi manfaat dalam bentuk kontribusi penelitian dalam bentuk pemahaman lebih mendalam terkait tindak tutur dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, khususnya tindak tutur lokusi dan ilokusi. Selain manfaat tersebut, manfaat lainnya yaitu artikel penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan artikel selanjutnya dengan topik tindak tutur lokusi dan ilokusi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian pada video pembelajaran siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cilongok dengan judul video *Usaha Pembelajaran Sederhana Kelas 8* melalui *Youtube* ini yaitu jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi. Dari tindak tutur jenis lokusi yang terkandung dalam video tersebut berjumlah empat tuturan, sedangkan ilokusi berjumlah satu tuturan saja. Tindak tutur lokusi yang telah ditemukan dan dianalisis tidak memiliki makna ganda dan lugas. Maksud dari lugas adalah maksud yang tersampaikan sesuai tuturan yang diutarakan. Kemudian, tindak tutur jenis ilokusi yang dijumpai yaitu tindak tutur jenis ilokusi yang memiliki makna atau pengertian lain dari maksud sebenarnya. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi memberikan persepsi lain dalam pemaknaan setiap tuturannya. Lalu, ditemukan fungsi atau kategori Searle dari ujaran-ujaran di atas yang terdiri dari fungsi ekspresif dan didominasi oleh fungsi direktif. Oleh karena itu, setiap tindak tutur memiliki sebuah makna dan maksud, namun setiap maksud tersebut harus disesuaikan dengan situasi atau konteks tutur yang sedang terjadi dan melibatkan fungsi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Asep Purwo Yudi Utomo dan Didi Pramono selaku dosen pembimbing yang sudah membantu proses pembuatan artikel kami. Tidak lupa pula kami juga ucapkan terima kasih kepada rekan mahasiswa dan mahasiswi yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk pendapat dan semangat yang luar biasa. Tidak lupa juga kami memohon maaf apabila artikel yang kami buat kurang berkenan.

REFERENSI

- Adhiguna, I. M., Susrawan, I. N., & Erawan, D. G. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bukti Saraswati*, 204-211.
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay". *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 37-48.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 27-38.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207-218.

- Artati, Wardhana, E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 43-57.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1-10.
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai Pendidikan Karakter pada Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-12.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9-22.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 90-103.
- Prayitno, H. J. (2015). Tindak Kesantunan Berbahasa dalam Dialektika Pembelajaran Pragmatik: Berdaya, Berorientasi, dan Berstrategi Kesantunan Positif. *Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang"* (pp. 24-35). Surakarta: Program Studi S3 Linguistik PPs UNS.
- R. O., & Utomo, A. P. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11-20.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 13-24.
- Sari, F. D. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1-14.
- Septiana, M. H., Susrawan, I. N., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 98-105.
- Sugiono. (2015). *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 25-30.
- Tarigan, D. (1990). *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, C. (2016). Metode dan Strategi Penerjemahan Istilah-istilah Pragmatik dalam Buku "Pragmatics" Karya George Yule ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal al-Tsaqafa*, 383-394.
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti*, 180-185.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 18-27.
- Wiranty, W. (2015). Tindak tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 294-304.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1-14.